

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini tidak dipungkiri lagi bahwa kebutuhan akan akses informasi digital sangat berperan penting bagi kehidupan manusia khususnya bagi suatu instansi perusahaan. Berdasarkan tinjauan industri teknologi informasi nasional, pemerintah juga turut melakukan upaya peningkatan jaringan *broadband* dengan adanya kebijakan terkait rencana Pita Lebar Indonesia (*Indonesian Broadband Plan*) 2014 – 2019 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2014. Rencana pita lebar ini justru menjadi peluang bagi industri teknologi informasi dan komunikasi untuk memanfaatkan kesempatan ini dengan melakukan inovasi dan menciptakan infrastruktur produk serta layanan berbasis *broadband* guna mendukung rencana pemerintah menuju era ekonomi digital.

Kehadiran PT. Indonesia Comnet Plus (atau yang selanjutnya disebut ICON+) sebagai anak perusahaan PT. PLN (Persero) mengemban misi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan untuk memberikan solusi layanan TI dengan cakupan nasional selama 24 x 7 jam. Misi ini berupa perencanaan proyek, penyedia jaringan telekomunikasi, penyedia peralatan dan jasa telekomunikasi, penyedia piranti lunak dan keras, sistem komputer dan fasilitas pengolahan data yang terkait teknologi, *transmission, contact services, power station, dan distribussion*. Saat ini ICON+ telah melayani lebih dari 2.200 perusahaan dan lembaga di Indonesia. Mengingat tingginya tingkat pelayanan tersebut, ICON+ perlu memperkuat kualitas pengadaan barang dan jasa melalui hubungan kemitraan dengan *suplier* sehingga proses pelayanan terhadap pelanggan menjadi cepat, tepat, efisien serta timbulnya hubungan kontinuitas.

Proses kemitraan itu sendiri didefinisikan sebagai interaksi antara komitmen, kepercayaan dan kolaborasi antar perusahaan (Ryu et al., 2017). Kolaborasi didasarkan atas pemikiran bahwa satu perusahaan tidak akan dapat berhasil bersaing jika bekerja sendiri (Mehrjerdi, 2015) terlebih dalam menjalin kolaborasi, ICON+ hanya memilih berdasarkan saran dari *user* dengan pilihan

biaya terendah saja, sedangkan proses pengadaan yang dilakukan kantor pusat ICON+ di Cawang bertugas untuk melayani proses pengadaan bagi seluruh kantor cabang se-Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefany et al. (2014), Mamad et al. (2013), Y.Gusti (2018), Hudnurkar, M et al. (2014), dan Munizu, M (2015) yang menjelaskan bahwa kolaborasi rantai pasok dibangun melalui kepercayaan, komitmen, ketergantungan, hubungan jangka panjang, berbagi informasi secara terbuka, mendiskusikan proses serta sistem, dan keselarasan insentif. Jika perusahaan dalam menjalin kolaborasi dengan anggota rantai pasoknya tidak memperhatikan faktor diatas diantaranya dapat mengakibatkan hubungan kerjasama jangka pendek, sulitnya menyelesaikan masalah bersama-sama akibat minimnya hubungan relasional serta beberapa dampak lainnya yang dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Melalui strategi manajemen rantai pasok yang efektif dan tepat, proses layanan terhadap konsumen akan lebih lancar dan pada akhirnya meningkatkan daya saing ICON+ sebagai hasil dari keunggulan bersaing berkelanjutan. Strategi manajemen rantai pasok yang dapat dipakai untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan melakukan kolaborasi antar anggota rantai pasok melalui *supply chain collaboration (SCC)*.

Pembentukan kolaborasi ini didesain melalui konsentrasi terhadap faktor-faktor SCC antara perusahaan dengan *suppliernya* dari sudut pandang *Buyer* sehingga nantinya dapat diketahui faktor-faktor mana saja yang tidak signifikan dan faktor-faktor mana saja yang signifikan. Bila nantinya didapat faktor-faktor yang tidak signifikan, maka perlu diadakan suatu perbaikan dan peningkatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan dan menjadikan ICON+ sebagai perusahaan yang unggul dibidang penyedia layanan Teknologi dan informasi sesuai dengan misi yang dimilikinya.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perlu dibuatnya susunan konstruksi model pengaruh dan hubungan dari faktor-faktor kolaborasi rantai pasok menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)*, sehingga diharapkan perusahaan mulai memperhatikan faktor-

faktor yang berpengaruh signifikan sebagai landasan dalam membuat kebijakan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja bisnis yang berorientasi terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan dalam menjaga 2.200 pelanggan yang telah tersebar diseluruh Indonesia dan memperkuat hubungan kolaborasi antar anggota rantai pasok hulu.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk membuat susunan konstruksi model faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kolaborasi rantai pasok terhadap kinerja bisnis dan keunggulan bersaing berkelanjutan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) serta mengisi *gap* penelitian sebelumnya.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh bagi ICON+ dalam penelitian ini adalah menjadi masukan dalam mengetahui faktor-faktor penting yang berpengaruh dalam kolaborasi rantai pasok untuk menentukan strategi dalam menjalin kerjasama dengan supplier sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis yang berorientasi pada keunggulan bersaing berkelanjutan.

I.5 Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian pada pokok permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya melibatkan kepercayaan, komunikasi, komitmen dan ketergantungan sebagai faktor kolaborasi rantai pasok
2. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya pegawai PT. ICON+ dibawah direktorat keuangan dan sumber daya manusia, sub direktorat *supply chain management*, divisi perencanaan dan pengadaan, divisi pelaksanaan dan pengadaan, divisi *accounting*, divisi administrasi kontrak, dan divisi logistik.

3. Periode pengumpulan data penelitian ini berlaku sejak bulan November 2018 – Januari 2019 dengan hari kerja Senin - Jumat

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori atau studi literatur yang membahas teori *supply chain Colaboration*, kinerja bisnis, keunggulan bersaing berkelanjutan dan *Structural Equation Modeling* (SEM)

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, teknik penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis data dan *flowchart* penelitian

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan data penelitian beserta analisis data

BAB V Simpulan

Bab ini berisi kesimpulan akhir beserta saran yang didapat dari hasil penelitian ini